



TRADISI OBAT ULUAN SEBAGAI KEARIFAN LOKAL PADA MASYARAKAT DESA JERANGLAH TINGGI KECAMATAN KOTA MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN

Lena Meutiah Febrian^{1)*}, Moch Iqbal²⁾

¹²Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: lenameutiahfebrian@gmail.com

ABSTRAK

Tradisi Obat Uluan merupakan salah satu kearifan lokal yang masih bertahan di masyarakat Desa Jeranglah Tinggi, Kecamatan Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan. Tradisi ini mencerminkan kekayaan budaya dan pengetahuan lokal dalam pengobatan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Obat Uluan merupakan ramuan herbal yang terbuat dari berbagai jenis tumbuhan alami yang dipercaya memiliki khasiat menyembuhkan berbagai penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan menganalisis proses pembuatan, bahan-bahan yang digunakan, serta peran Tradisi Obat Uluan dalam kehidupan masyarakat setempat. Metode penelitian dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan para tetua adat dan praktisi pengobatan tradisional, serta studi literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tradisi Obat Uluan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengobatan, tetapi juga sebagai penjaga harmoni antara manusia, alam, dan budaya. Kearifan lokal ini menjadi bukti nyata betapa pentingnya melestarikan pengetahuan tradisional dalam menghadapi modernisasi. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pelestarian dan pengembangan kearifan lokal di tengah masyarakat.

Kata kunci: Tradisi Obat Uluan; kearifan lokal; pengobatan tradisional; Desa Jeranglah Tinggi; Bengkulu Selatan.

ABSTRACT

The Uluan Medicine Tradition is one of the local wisdoms that still survives in the community of Jeranglah Tinggi Village, Kota Manna District, South Bengkulu Regency. This tradition reflects the richness of local culture and knowledge in traditional medicine that has been passed down from generation to generation. Uluan medicine is a herbal concoction made from various types of natural plants which are believed to have healing properties for various diseases. This research aims to document and analyze the manufacturing process, the materials used, and the role of the Uluan Medicine Tradition in the lives of the local community. The research method was carried out through participant observation, in-depth interviews with traditional elders and traditional medicine practitioners, as well as studying related literature. The research results show that the Uluan Medicinal Tradition not only functions as a means of treatment, but also as a guardian of harmony between humans, nature and culture. This local wisdom is clear evidence of how important it is to preserve traditional knowledge in the face of modernization. It is hoped that this study can contribute to efforts to preserve and develop local wisdom in society.

Keywords: Uluan Medicine Tradition; local wisdom; traditional medicine; Jeranglah Tinggi Village; South Bengkulu.



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya dan kearifan lokal, termasuk dalam bidang pengobatan tradisional. Salah satu bentuk kearifan lokal yang masih bertahan hingga saat ini adalah Tradisi Obat Uluan, yang dipraktikkan oleh masyarakat Desa Jeranglah Tinggi, Kecamatan Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan. Tradisi ini merupakan warisan leluhur yang mencerminkan hubungan harmonis antara manusia dengan alam, di mana pengobatan dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya alam sekitar, khususnya tumbuhan herbal. Obat Uluan tidak hanya berperan sebagai sarana penyembuhan, tetapi juga sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat setempat.

Dalam era modernisasi yang semakin pesat, keberadaan tradisi seperti Obat Uluan menghadapi tantangan untuk tetap lestari. Perubahan gaya hidup, minimnya regenerasi praktisi pengobatan tradisional, dan pengaruh pengobatan modern menjadi faktor yang mengancam kelangsungan tradisi ini. Namun, di sisi lain, masyarakat Desa Jeranglah Tinggi masih memegang teguh nilai-nilai leluhur dan terus melestarikan Tradisi Obat Uluan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran kearifan lokal dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pelestarian budaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan menganalisis Tradisi Obat Uluan sebagai bentuk kearifan lokal yang masih hidup di Desa Jeranglah Tinggi. Fokus penelitian meliputi proses pembuatan Obat Uluan, bahan-bahan yang digunakan, serta nilai-nilai budaya dan filosofi yang terkandung di dalamnya. Dengan memahami dan mengangkat kembali tradisi ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pelestarian kearifan lokal serta memperkaya khazanah pengetahuan tentang pengobatan tradisional di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi generasi muda untuk lebih mengenal dan menghargai warisan budaya yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang Tradisi Obat Uluan sebagai kearifan lokal pada masyarakat Desa Jeranglah Tinggi, Kecamatan Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam praktik, nilai, dan makna yang terkandung dalam Tradisi Obat Uluan dari perspektif masyarakat setempat. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan fokus pada pengumpulan data yang mendalam tentang Tradisi Obat Uluan, termasuk proses pembuatan, bahan-bahan yang digunakan, serta peran dan nilai budaya yang melekat pada tradisi tersebut. Penelitian dilakukan di Desa Jeranglah Tinggi, Kecamatan Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberadaan Tradisi Obat Uluan yang masih hidup dan dipraktikkan oleh masyarakat setempat. Waktu penelitian dilaksanakan selama [masukkan periode waktu tertentu], dengan tahapan persiapan, pengumpulan data, analisis, dan pelaporan. Diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan informan kunci, seperti tetua adat, praktisi pengobatan tradisional (dukun atau tabib), dan masyarakat yang pernah menggunakan obat Uluan. Data Sekunder diambil dari studi literatur, dokumen adat, arsip desa, serta sumber tertulis lainnya yang relevan dengan Tradisi Obat Uluan. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat langsung dalam aktivitas masyarakat, termasuk proses pembuatan dan penggunaan Obat Uluan, untuk



memahami konteks sosial-budaya yang melingkupinya. Wawancara Mendalam: dilakukan dengan informan kunci menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi tentang sejarah, proses, bahan, dan makna Tradisi Obat Uluan. Studi dokumen menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti catatan adat, buku pengobatan tradisional, dan hasil penelitian sebelumnya. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi: Reduksi Data: Menyederhanakan dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian Data: Menyajikan data dalam bentuk naratif, tabel, atau diagram untuk mempermudah pemahaman. Penarikan Kesimpulan: Menarik makna dan interpretasi dari data yang telah disajikan, serta menghubungkannya dengan konteks sosial-budaya masyarakat desa Jeranglah Tinggi. Etika Penelitian Penelitian ini mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk informed consent (persetujuan informan), kerahasiaan identitas informan, serta penghargaan terhadap nilai dan norma budaya masyarakat setempat. Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang Tradisi Obat Uluan sebagai kearifan lokal yang masih hidup dan relevan dalam kehidupan masyarakat Desa Jeranglah Tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Proses dan Bahan Obat Uluan: Obat Uluan menggunakan berbagai bahan alami seperti tumbuhan herbal, akar-akaran, dan rempah-rempah yang diambil dari hutan sekitar desa. Proses pembuatan obat melibatkan ritual khusus seperti pembacaan mantra dan doa-doa yang diyakini dapat meningkatkan khasiat obat.

Nilai kearifan lokal: tradisi Obat Uluan mencerminkan kearifan lokal masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana. Masyarakat percaya bahwa alam menyediakan segala yang dibutuhkan untuk kesehatan, sehingga mereka menjaga kelestarian lingkungan sebagai bentuk penghormatan.

Fungsi Sosial dan Spiritual. Selain sebagai sarana pengobatan, Obat Uluan juga berfungsi sebagai media pemersatu masyarakat. Ritual yang dilakukan dalam tradisi ini memperkuat ikatan sosial dan spiritual antarwarga.

Tantangan Pelestarian: Modernisasi dan kurangnya minat generasi muda untuk mempelajari dan melestarikan tradisi ini menjadi ancaman serius. Selain itu, adanya pengaruh pengobatan modern juga mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap Obat Uluan. Bahan-bahan Alami yang digunakan. Beberapa bahan alami yang umum digunakan dalam Obat Uluan antara lain: Daun sirih (untuk mengobati luka dan infeksi), Kunyit (untuk anti-inflamasi), Jahe (untuk menghangatkan tubuh), Akar pasak bumi (untuk meningkatkan stamina), Kayu manis (untuk mengatasi gangguan pencernaan)

Peran Tradisi Obat Uluan dalam Masyarakat. Tradisi Obat Uluan memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan masyarakat, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil dengan akses terbatas ke fasilitas kesehatan modern. Selain itu, tradisi ini juga memperkuat ikatan sosial dan budaya masyarakat.



Analisis Penelitian

Tradisi Obat Uluan yang masih dipertahankan oleh masyarakat Desa Jeranglah Tinggi merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang memiliki nilai budaya, sosial, dan ekologis yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah analisis mendalam tentang tradisi ini:

Nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi Obat Uluan

Tradisi Obat Uluan mencerminkan kearifan lokal masyarakat Desa Jeranglah Tinggi dalam memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana. Masyarakat setempat memiliki pengetahuan turun-temurun tentang jenis-jenis tanaman dan bahan alami yang berkhasiat untuk pengobatan. Pengetahuan ini tidak hanya berfungsi untuk menjaga kesehatan, tetapi juga menunjukkan hubungan harmonis antara manusia dengan alam.

- Penggunaan Bahan Alami: Bahan-bahan yang digunakan dalam Obat Uluan, seperti daun sirih, kunyit, jahe, dan akar pasak bumi, diambil dari lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pemahaman mendalam tentang ekosistem lokal dan manfaatnya bagi kehidupan.
- Kearifan Ekologis: Masyarakat tidak mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan. Mereka hanya mengambil secukupnya dan menjaga kelestarian lingkungan agar bahan-bahan alami tetap tersedia untuk generasi mendatang.

Peran Tradisi Obat Uluan dalam Kehidupan Sosial dan Kesehatan Masyarakat

Tradisi Obat Uluan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Desa Jeranglah Tinggi, terutama dalam bidang kesehatan dan sosial.

- Pengobatan Alternatif: Di daerah terpencil seperti Desa Jeranglah Tinggi, akses ke fasilitas kesehatan modern seringkali terbatas. Obat Uluan menjadi solusi praktis dan terjangkau bagi masyarakat untuk mengatasi berbagai penyakit, mulai dari luka ringan hingga gangguan kesehatan yang lebih serius.
- Penguatan Ikatan Sosial: Proses pengobatan tradisional ini sering melibatkan peran tabib tradisional dan partisipasi masyarakat. Hal ini memperkuat ikatan sosial dan solidaritas antarwarga. Tabib tradisional juga dihormati sebagai pemegang pengetahuan lokal yang diwariskan secara turun-temurun.
- Pelestarian Budaya: Tradisi Obat Uluan merupakan bagian dari identitas budaya masyarakat Desa Jeranglah Tinggi. Melalui tradisi ini, nilai-nilai budaya dan pengetahuan lokal terus diwariskan kepada generasi muda.

Tantangan dalam Pelestarian Tradisi Obat Uluan

Meskipun memiliki nilai yang tinggi, tradisi Obat Uluan menghadapi beberapa tantangan yang mengancam kelestariannya:

- Modernisasi dan Perubahan Gaya Hidup: Generasi muda cenderung lebih tertarik pada pengobatan modern yang dianggap lebih praktis dan cepat. Hal ini menyebabkan minat untuk mempelajari dan melestarikan tradisi Obat Uluan semakin berkurang.



- b. Kurangnya Regenerasi: Tabib tradisional yang memiliki pengetahuan mendalam tentang Obat Uluan semakin berkurang. Jika tidak ada upaya untuk mendokumentasikan dan mentransfer pengetahuan ini, tradisi ini berisiko punah.
- c. Degradasi Lingkungan: Perubahan lingkungan, seperti deforestasi dan alih fungsi lahan, mengancam ketersediaan bahan-bahan alami yang digunakan dalam Obat Uluan.

Upaya Pelestarian dan Pengembangan Tradisi Obat Uluan

Untuk menjaga kelestarian tradisi Obat Uluan, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, tokoh adat, dan masyarakat. Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain

- a. Dokumentasi dan Penelitian: Melakukan pendokumentasian secara sistematis tentang bahan-bahan, proses, dan ritual dalam tradisi Obat Uluan. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengungkap potensi ilmiah dari bahan-bahan alami yang digunakan.
- b. Pendidikan dan Sosialisasi: Memperkenalkan tradisi Obat Uluan kepada generasi muda melalui pendidikan formal dan nonformal. Hal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan pengetahuan lokal ke dalam kurikulum sekolah atau melalui kegiatan pelatihan.
- c. Pengembangan Ekonomi Kreatif: Mengembangkan produk-produk berbahan alami dari tradisi Obat Uluan sebagai bagian dari ekonomi kreatif. Misalnya, mengemas ramuan tradisional ini dalam bentuk yang lebih modern dan menarik untuk dipasarkan.
- d. Pelestarian Lingkungan: Mendorong masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan agar bahan-bahan alami yang digunakan dalam Obat Uluan tetap tersedia.

Implikasi Tradisi Obat Uluan terhadap Pembangunan Berkelanjutan

Tradisi Obat Uluan sejalan dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam hal pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana, tradisi ini dapat menjadi model untuk pengembangan masyarakat yang berkelanjutan. Selain itu, tradisi ini juga dapat berkontribusi pada penguatan identitas budaya dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

PEMBAHASAN

Tradisi Obat Uluan merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang masih dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat Desa Jeranglah Tinggi, Kecamatan Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan. Kearifan lokal ini mencerminkan hubungan harmonis antara manusia, alam, dan budaya yang telah turun-temurun diwariskan oleh nenek moyang. Obat Uluan sendiri merujuk pada pengobatan tradisional yang menggunakan bahan-bahan alami dari lingkungan sekitar, seperti tumbuhan, akar-akaran, dan rempah-rempah, yang diyakini memiliki khasiat untuk menyembuhkan berbagai penyakit.

Masyarakat Desa Jeranglah Tinggi memiliki kepercayaan yang kuat terhadap pengobatan tradisional sebagai alternatif atau pelengkap pengobatan modern. Tradisi Obat Uluan muncul sebagai respons terhadap keterbatasan akses layanan kesehatan modern di masa lalu, serta kepercayaan akan kekuatan alam yang diberikan oleh Tuhan. Pengobatan ini tidak hanya



bertujuan untuk menyembuhkan penyakit fisik, tetapi juga menjaga keseimbangan spiritual dan emosional.

Proses dan Bahan-Bahan yang Digunakan

Proses pembuatan Obat Uluan melibatkan pengetahuan lokal yang mendalam tentang jenis-jenis tumbuhan dan bagian-bagiannya yang memiliki khasiat obat. Beberapa bahan yang umum digunakan antara lain:

- Daun Sirih: Digunakan untuk mengobati luka, gatal-gatal, dan masalah pencernaan.
- Kunyit: Dikenal sebagai anti-inflamasi dan antibakteri.
- Temu Lawak: Berkhasiat untuk meningkatkan nafsu makan dan mengatasi masalah liver.
- Jahe: Digunakan untuk menghangatkan tubuh dan mengatasi mual.

Proses pembuatan obat ini biasanya dilakukan oleh dukun atau tabib tradisional yang disebut *pawang* atau *dukun uluan*. Mereka memiliki pengetahuan khusus tentang cara meracik bahan-bahan tersebut, termasuk doa-doa atau mantra yang diyakini dapat meningkatkan khasiat obat.

Nilai Kearifan Lokal

Tradisi Obat Uluan mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang penting, antara lain:

- Pelestarian Alam: Masyarakat diajarkan untuk menghargai dan menjaga kelestarian alam karena alam merupakan sumber kehidupan dan kesehatan.
- Gotong Royong: Proses pengobatan sering melibatkan partisipasi masyarakat, seperti membantu mencari bahan-bahan atau merawat anggota keluarga yang sakit.
- Pengetahuan Lokal: Tradisi ini menjadi sarana untuk mewariskan pengetahuan lokal tentang tanaman obat dari generasi ke generasi.
- Keseimbangan Hidup: Obat Uluan mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan antara tubuh, pikiran, dan lingkungan.

Tantangan dan Pelestarian

Meskipun memiliki nilai yang tinggi, Tradisi Obat Uluan menghadapi beberapa tantangan, seperti:

- Pengaruh Modernisasi: Generasi muda cenderung lebih memilih pengobatan modern karena dianggap lebih praktis dan cepat.
- Keterbatasan Pengetahuan: Tidak semua masyarakat memiliki pengetahuan mendalam tentang tanaman obat, sehingga tradisi ini berisiko punah.
- Perubahan Lingkungan: Degradasi lingkungan dan hilangnya keanekaragaman hayati dapat mengurangi ketersediaan bahan-bahan alami.



Untuk melestarikan tradisi ini, diperlukan upaya-upaya seperti:

- a. Pendokumentasian: Mencatat dan mendokumentasikan jenis-jenis tanaman obat serta cara penggunaannya.
- b. Edukasi: Memperkenalkan tradisi ini kepada generasi muda melalui pendidikan formal dan non-formal.
- c. Sinergi dengan Pengobatan Modern: Mengintegrasikan pengobatan tradisional dengan layanan kesehatan modern untuk menciptakan sistem kesehatan yang holistik.

SIMPULAN

Tradisi Obat Uluan merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang masih dipertahankan oleh masyarakat Desa Jeranglah Tinggi. Tradisi ini berkaitan dengan pengobatan tradisional menggunakan ramuan herbal yang diwariskan secara turun-temurun. Praktik ini mencerminkan hubungan erat antara masyarakat dengan alam sekitar serta pemanfaatan sumber daya hayati secara berkelanjutan.

Selain sebagai metode penyembuhan alternatif, Obat Uluan juga memiliki nilai budaya dan sosial yang tinggi. Kepercayaan terhadap khasiat tanaman obat serta peran para tetua adat dalam praktik ini menunjukkan adanya sistem pengetahuan lokal yang masih dihormati. Di tengah perkembangan medis modern, keberadaan tradisi ini menjadi simbol identitas budaya sekaligus sarana menjaga keseimbangan ekologi.

Oleh karena itu, pelestarian Obat Uluan perlu mendapat perhatian melalui dokumentasi dan pengembangan penelitian ilmiah agar dapat diterima secara lebih luas tanpa kehilangan nilai tradisionalnya. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan akademisi, akan membantu mempertahankan warisan budaya ini sebagai bagian dari kekayaan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, K. (2002). *Kearifan lokal dalam pengelolaan lingkungan hidup*. Humaniora Utama Press.
- Alfitri. (2015). Pelestarian kearifan lokal dalam pengobatan tradisional di masyarakat pedesaan. *Jurnal Antropologi Sosial Budaya*, 11(2), 45–60.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2008). *Pengobatan tradisional: Potensi dan pemanfaatannya di Indonesia*. Depkes RI.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Rineka Cipta.
- Kusumawati, D. (2017). Etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat Desa Jeranglah Tinggi, Bengkulu Selatan. *Jurnal Biologi Tropis*, 17(1), 12–25.
- Mulyani, S. (2014). Kearifan lokal dalam pengobatan tradisional: Studi kasus di masyarakat Bengkulu. *Jurnal Kebudayaan dan Pariwisata*, 6(3), 78–92.
- Rahayu, M. (2016). *Pengobatan tradisional: Antara kebutuhan dan pelestarian*. Pustaka Pelajar.



Sastrapradja, S., & Soetisna, U. (1981). *Tumbuhan obat tradisional Indonesia*. LIPI Press.

Suparlan, P. (2005). *Manusia, kebudayaan, dan lingkungannya*. PT RajaGrafindo Persada.

Widodo, J. (2018). Peran kearifan lokal dalam pelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(2), 123–135.